

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki era globalisasi pada zaman sekarang membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat, hal ini menjadi tantangan bagi para pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya. Berkembangnya dunia bisnis menuntut para manajer perusahaan memiliki strategi yang baik agar mampu bersaing. Salah satu persaingan bisnis dalam perusahaan yaitu di bidang jasa adalah perhotelan atau penginapan (Kurniawan, 2019). Hal ini terjadi karena semakin banyak bisnis di bidang yang sama maka semakin tinggi tingkat persaingannya. Keberhasilan dalam memenangkan persaingan tersebut di tentukan oleh beberapa hal antara lain, *Quality*, *Cost*, dan *Services* (Tumiwa dkk, 2021). *Services* merupakan kuantitas atau beragam pelayanan yang disiapkan oleh pihak hotel untuk pelanggannya. *Quality* merupakan kualitas pelayanan terhadap konsumen, hal ini lebih menekankan pada kepuasan konsumen terhadap satu jenis pelayanan. *Cost* merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam perebutan hati para konsumen maupun calon konsumen dalam tarif jasa kamar. *Cost* adalah jumlah nominal yang harus dibayarkan oleh konsumen atas pelayanan yang diberikan oleh pihak hotel atau penyedia jasa.

Perkembangan Hotel, *Resort* dan *Guest House* yang dikelola dengan baik oleh pengelola dalam negeri ataupun luar negeri dapat mempengaruhi pertumbuhan industri jasa penginapan. Oleh karena itu, semakin bertambahnya Hotel, *Resort* dan *Guest House* dapat menyebabkan persaingan antar bisnis. Hotel merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa dengan memerlukan sistem pengendalian *intern* dalam pengelolaan operasi perusahaan untuk menekan terjadinya kesalahan yang dapat berpengaruh terhadap tujuan perusahaan. Hotel juga merupakan suatu perusahaan sebagai jasa penyediaan pelayanan penginapan, makanan dan minuman bagi siapa yang memerlukannya. Untuk semua pelayanan yang di peroleh maka tamu harus membayar sesuai tarif yang telah ditetapkan hotel tersebut. Penentuan tarif kamar sangat berpengaruh

terhadap hotel itu sendiri. Artinya dengan terdapat macam fasilitas pada jasa penginapan, serta biaya *overhead* yang tinggi, maka akan menuntut ketepatan dalam pembebanan biaya yang sesungguhnya. Keputusan penentuan harga jual sangat penting, karena selain mempengaruhi laba yang ingin dicapai perusahaan juga mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Harga memainkan peran strategi dalam pemasaran. Apabila penetapan harga terlalu tinggi, maka produk bersangkutan tidak akan terjangkau oleh pasar sasaran atau bahkan *Customer Value* menjadi rendah. Sebaliknya, jika harga terlampau rendah, perusahaan akan sulit mendapatkan laba. Oleh karena itu, untuk dapat menentukan harga pokok dengan tepat maka hotel membutuhkan sistem akuntansi yang baik dan benar. Metode akuntansi terdiri dari dua metode yaitu metode tradisional atau dikenal dengan metode konvensional dan metode *Activity Based Costing* (ABC). Hotel harus dapat menentukan dengan tepat dalam menggunakan metode akuntansi mana yang cocok dengan kegiatan bisnisnya, karena apabila salah dalam memilih metode, maka akan berdampak pada penentuan harga pokok kamar serta tarif harga kamar yang ada.

Perhitungan biaya produk pada perusahaan dalam penentuan harga pokok produksi atau jasa masih banyak yang menggunakan sistem tradisional. Dalam sistem akuntansi tradisional (konvensional), pembebanan biaya produksi dilakukan atas biaya langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan produk. Hal ini akan menimbulkan banyak masalah karena produk yang dihasilkan tidak dapat mencerminkan biaya yang sebenarnya diserap untuk menghasilkan produk tersebut. Sehingga dapat mengakibatkan produk *Under Costing* dan produk *Over Costing* pada produk yang dijual karena tidak mencerminkan biaya yang sebenarnya dan akan berpengaruh pada laba perusahaan (Hansen & Mowen, 2018). Metode tradisional (konvensional) juga dapat menyebabkan distorsi biaya dalam penentuan harganya karena sistem pembebanan biaya yang tidak diperhitungkan secara detail. Distorsi timbul karena adanya ketidakakuratan dalam pembebanan biaya, yang mengakibatkan kesalahan penentuan biaya, pembuatan keputusan, perencanaan, dan pengendalian. Maka dari itu penerapan biaya tradisional untuk tarif jasa kamar membutuhkan metode

baru dalam mendapatkan solusi atas masalah keduanya. Hal inilah yang mendasari diterapkannya metode metode *Activity Based Costing* (ABC).

Metode *Activity Based Costing* merupakan metode perhitungan yang digunakan dalam penentuan harga pokok produk atau jasa dengan dasar bahwa biaya yang timbul diakibatkan oleh aktivitas. Metode ini dapat diterapkan sebagai tolak ukur dalam penentuan tarif kamar dan biaya *overhead*. Penggunaan dengan metode *Activity Based Costing* sangat efektif dan akurat dalam menghitung harga pokok produksi dan biaya untuk membantu manajer melakukan pengambilan keputusan. Artinya konsep ini merupakan alternatif solusi bagi perusahaan untuk mendapatkan informasi akuntansi yang relevan sehingga, dapat diterapkan. Oleh karena itu manajemen harus mampu mengelola sumber daya dengan melakukan perancangan kembali sistem akuntansi manajemen agar mampu mencerminkan sumber daya dalam aktivitas produk atau jasa. *Activity Based Costing* merupakan sistem biaya yang digunakan untuk memperbaiki informasi harga pokok yang terdistorsi dalam metode biaya tradisional. Sistem ini memberikan gambaran tentang bagaimana mendapat laba usaha dalam jangka panjang. Perbedaan utama penghitungan harga pokok produk antara akuntansi biaya tradisional dengan *Activity Based Costing* adalah jumlah *Cost Driver* (pemicu biaya) yang digunakan (Sujarweni, 2019). Dalam sistem penentuan harga pokok produk dengan metode *Activity Based Costing* menggunakan *Cost Driver* dalam jumlah lebih banyak dibandingkan dalam sistem akuntansi biaya tradisional yang hanya menggunakan satu atau dua *Cost Driver* berdasarkan unit. Dalam metode *Activity Based Costing*, menganggap bahwa timbulnya biaya disebabkan oleh adanya aktivitas yang dihasilkan produk. Pendekatan ini menggunakan *Cost Driver* yang berdasar pada aktivitas yang menimbulkan biaya dan akan lebih baik apabila diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan keanekaragaman produk. Objek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Hotel D'Paragon Trikora yang berlokasi di Kota Palembang. Hotel D'Paragon Trikora ini adalah salah satu cabang hotel yang bergerak dalam bidang jasa penginapan atau jasa akomodasi lainnya yang berdiri sejak tahun 2012. Hotel ini merupakan hotel bintang satu dengan memiliki 40 kamar yang terdiri dari tiga tipe kamar. Terletak di Jalan Trikora

Nomor 1290, Lorok Setia, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126. Hotel ini merupakan tempat penginapan idaman bagi mereka yang sedang liburan keluarga, menghadiri acara bisnis dan juga sangat cocok untuk mereka yang sedang ingin berbulan madu, selain harganya yang relatif murah dan terjangkau untuk semua kalangan, hotel ini mempunyai fasilitas yang sangat lengkap. Hotel D'Paragon Trikora bisa menjadi pilihan yang tepat untuk anda yang sedang mencari penginapan di Palembang. Berikut disajikan tabel 1.1 jenis kamar di Hotel D'Paragon Trikora.

Tabel 1. 1

Jenis Kamar Hotel D'Paragon Trikora

No	Jenis Kamar	Jumlah
1	<i>Standar Room</i>	12
2	<i>Deluxe Room</i>	25
3	VIP	3
Total		40

Sumber: Hotel D'Paragon Trikora

Berdasarkan data di atas dan hasil wawancara kepada salah satu pihak manajerial hotel, penentuan harga pokok masih ditentukan dengan metode tradisional. Karena permasalahannya yang masih menggunakan metode tradisional (konvensional) dalam menetapkan tarif jasa kamar yaitu dengan total beban (biaya) selama setahun dialokasikan ke tiap jenis kamar berdasarkan presentase pendapatan kemudian dibagi dengan total kamar yang terjual di masing masing jenis kamar. Dalam metode tradisional, pembebanan biaya dilakukan atas biaya langsung dan biaya tidak langsung. Hal ini belum memenuhi kebutuhan manajemen akan informasi akuntansi yang benar. Sehingga hotel tidak dapat menentukan secara tepat untuk pengambilan keputusan terkait harga jual. Dengan beraneka ragamnya jenis kamar, maka penggunaan metode tradisional menjadi kurang cocok karena setiap jenis kamar tentu memiliki beragam biaya yang dibebankan. Diharapkan dengan adanya penelitian yang menggunakan *Activity Based Costing*, maka hotel ini dapat lebih jelas dalam menentukan jasa tarif kamar.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai penerapan metode *Activity Based Costing* dalam menentukan tarif jasa kamar hotel yaitu penelitian yang dilakukan pada Hotel Sankita Guci Kabupaten Tegal (Kartini, 2020), penelitian yang dilakukan di Heine Hotel Manado (Pesoth dkk, 2022), dan penelitian pada Hotel X di Surabaya (Kurniawan, 2019), namun belum ada yang melakukan penelitian di Hotel D'Paragon Trikora di Kota Palembang. Selain itu, penelitian tentang penerapan metode *Activity Based Costing* dalam penentuan tarif jasa kamar masih menjadi topik yang menarik untuk diteliti.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini tertarik membahas tentang tarif jasa kamar dengan tujuan yang lebih tepat dan akurat oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “**Analisis Metode *Activity Based Costing* Dalam Tarif Jasa Kamar Pada Hotel D'Paragon Trikora Palembang**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari Hotel D'Paragon Trikora, diketahui permasalahan yang terjadi sebagai berikut :

1. Penentuan tarif jasa kamar yang masih menggunakan metode tradisional yaitu menghitung semua biaya yang dikeluarkan dan dibagi dengan jenis kamar sesuai ketentuan manajemen hotel. Selain itu, jenis kamar hotel tersebut terbagi menjadi 3 pada lampiran 10 dengan jenis kamar *Standard*, *Deluxe* dan *VIP* yang berjumlah keseluruhan 40 kamar. Tarif jasa kamar yang diberlakukan oleh pihak manajemen hotel yaitu Rp175.000 untuk jenis kamar *Standard*, Rp185.000 untuk jenis kamar *Deluxe* dan Rp200.000 untuk jenis kamar *VIP* pada lampiran 10. Penentuan tarif jasa tersebut menghasilkan informasi yang kurang tepat karena pelayanan serta persaingan dalam dunia bisnis perhotelan semakin cepat berkembang. Hal inilah yang dapat dilakukan pihak manajemen hotel dalam upaya meningkatkan efisiensi biaya dengan menentukan tarif jasa secara akurat.
2. Tarif jasa kamar mempunyai peranan penting agar pengusaha tidak salah dalam mempromosikan harga jual kepada para konsumen. Dengan

menggunakan metode *activity based costing* maka pengalokasian terhadap sumber daya akan lebih baik. Perhitungan tarif jasa kamar yang menggunakan Metode *activity based costing* akan dibandingkan dengan tarif jasa kamar yang ditetapkan oleh pihak manajemen hotel.

Berdasarkan alternatif permasalahan tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan pada Hotel D'Paragon Trikora ini, yaitu masih menggunakan metode tradisional dalam menetapkan tarif jasa kamar sesuai manajemen hotel

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari pembahasan yang luas, penulis membuat ruang lingkup pembahasan agar lebih terarah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti agar tidak menyimpang. Peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan pada perhitungan tarif jasa kamar terhadap tipe *Standard, Deluxe* dan *VIP* pada Hotel D'Paragon Trikora dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dari penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Untuk menentukan tarif jasa kamar secara akurat menggunakan metode *Activity Based Costing*.
2. Untuk membandingkan tarif jasa kamar yang ditetapkan menggunakan metode biaya tradisional dengan perhitungan metode *Activity Based Costing*.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Perusahaan, bagi Pembaca dan bagi Politeknik Negeri Sriwijaya, yaitu:

1. Sebagai saran untuk Hotel D'Paragon Trikora dalam menentukan tarif jasa kamar yang akurat dan tepat.
2. Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perhitungan tarif jasa kamar menggunakan metode *Activity Based Costing*.

3. Sebagai bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa khususnya Jurusan Akuntansi untuk melakukan penulisan dengan topik yang sama di masa yang akan datang.

1.5 Metode Pengumpulan Data dan Sumber Data

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang penulis gunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang tentunya memiliki tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan segala sesuatu yang sedang terjadi saat ini. Sehingga dalam penelitian ini terdapat upaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan juga untuk menginterpretasikan suatu keadaan yang ada atau terjadi saat ini. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan cara sistematis, terencana, dan terstruktur, selain itu penelitian ini juga berkaitan dengan penggunaan angka (Sugiyono, 2022). Penulis membutuhkan data-data pendukung yang akurat serta objektif sebagai bahan analisa dalam menyelesaikan masalah tersebut untuk menganalisis beberapa teknik dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu (Sugiyono, 2022):

1. *Interview* (wawancara) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.
2. *Kuisisioner* (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
3. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan angket.
4. Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang menghimpun dan menganalisa data baik berupa sejarah perusahaan atau struktur organisasi di perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi dalam menyusun laporan akhir ini serta melakukan pengamatan

langsung ke objek yang diteliti pada Hotel D'Paragon Trikora. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara, penulis langsung melakukan tanya jawab kepada bagian manajerial yang bertanggung jawab dan mengumpulkan data-data tertulis yang telah dibuat oleh Perusahaan. Dokumentasi yang dilakukan oleh penulis adalah mengambil data-data biaya produk dalam bentuk gambar.

1.5.2 Sumber Data

Penulis dalam menyusun laporan akhir membutuhkan data yang mendukung untuk menjawab rumusan masalah pada perusahaan. Menurut Sugiyono (2022) sumber data terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Sumber data primer yang merupakan data secara langsung tanpa perantara.
2. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung, sehingga diberikan melalui perantara.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data primer untuk mengambil data-data yang terkait dalam tarif jasa kamar.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan secara ringkas. Sistematika penulisan laporan akhir terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan antar bab satu dengan lain. Untuk memberikan gambaran secara jelas, berikut ini diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sumber data, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai teori-teori, serta pendapat para ahli sebagai pendukung penulisan. Teori tersebut antara lain pengertian Akuntansi Manajemen, pengertian Biaya, Klasifikasi Biaya, Harga pokok produksi, pengertian *Activity Based Costing*, manfaat *Activity Based Costing*, kelebihan dan kelemahan *Activity Based Costing*, konsep dasar *Activity Based Costing*, Tingkatan aktivitas, Pemicu biaya (*Cost driver*), kelompok biaya (*Cost Pool*), tahapan dalam menerapkan *Activity Based Costing*, *Activity Based Costing* pada perusahaan jasa, pengertian metode tradisional, perbandingan *Activity Based Costing* dan biaya tradisional, pengertian Hotel.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang gambaran umum mengenai keadaan Hotel D'Paragon Trikora yang meliputi sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, aktivitas perusahaan, kelas jasa, penentuan tarif kamar pada Hotel D'Paragon Trikora, dan data pendukung *activity based costing*.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan membahas hasil dari permasalahan yang terjadi dan memberikan gambaran berupa tabel analisis mengidentifikasi *Activity Based costing*, dan analisis perbandingan tarif jasa kamar yang ditetapkan manajemen Hotel D'Paragon Trikora dengan Metode *Activity Based Costing*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir dalam penyusunan laporan akhir. Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya dan saran yang dapat digunakan perusahaan.